

Tantangan dan Solusi Akuntansi Perpajakan Rumah Sakit di Era Digital

Penulis:

Radisson can¹
Alexander Louis Lung²
Valencia Geofanny
Tanaka³
Veren Eveline⁴
Ervina Audrya⁵
Tetty Tiurma Uli
Sipahutar⁶

Afiliasi:

Universitas Prima Indonesia
1,2,3,4,5,6

Korespondensi:

Radissoncan61@gmail.co
m

Histori Naskah:

Submit: 14-02-2024
Accepted: 01-04-2024
Published: 30-05-2024

Abstrak:

Transformasi digital dalam sektor kesehatan, khususnya pada sistem akuntansi perpajakan rumah sakit, telah menjadi fokus penting dalam meningkatkan efisiensi administrasi dan kepatuhan fiskal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inovasi teknologi terhadap kepatuhan pajak dan kinerja keuangan rumah sakit, serta mengidentifikasi tantangan dan solusi yang muncul dalam proses digitalisasi tersebut. Digitalisasi melalui sistem *e-Filing*, *e-Billing*, dan aplikasi akuntansi berbasis cloud telah menunjukkan potensi besar dalam mempercepat pelaporan pajak dan meningkatkan akuntabilitas keuangan rumah sakit.

Penelitian dilakukan dengan pendekatan *literature review*, mengkaji sumber-sumber ilmiah terbaru dari tahun 2020 hingga 2024. Hasil studi menunjukkan bahwa rumah sakit yang telah menerapkan sistem digital mengalami peningkatan kinerja keuangan, efisiensi operasional, serta peningkatan kepatuhan pajak. Namun, ditemukan pula berbagai hambatan, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, kesenjangan akses digital di daerah terpencil, dan rendahnya literasi teknologi di kalangan staf administrasi rumah sakit. Kesimpulannya, digitalisasi akuntansi perpajakan memberikan kontribusi positif terhadap tata kelola keuangan rumah sakit, namun memerlukan dukungan kebijakan dan strategi implementasi yang menyeluruh.

Kata kunci: Akuntansi Rumah Sakit, Digitalisasi, Inovasi Teknologi, Kepatuhan Pajak, Kinerja Keuangan

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah merevolusi berbagai sektor kehidupan, tidak terkecuali sektor pelayanan kesehatan dan administrasi perpajakan. Rumah sakit sebagai institusi pelayanan publik menghadapi tantangan yang signifikan dalam menyesuaikan diri dengan era digital, terutama dalam hal pengelolaan akuntansi perpajakan. Perubahan ini menuntut rumah sakit untuk mengadopsi teknologi baru yang tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga menjamin transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan dan kepatuhan terhadap kewajiban pajak.

Transformasi digital dalam rumah sakit tidak dapat dilepaskan dari kebijakan digitalisasi perpajakan yang tengah digalakkan pemerintah. Inisiatif seperti *e-Filing*, *e-Billing*, dan *e-Faktur* merupakan langkah konkret untuk mendorong wajib pajak, termasuk rumah sakit, agar lebih tertib dan patuh dalam menjalankan kewajiban perpajakannya. Namun, adopsi sistem ini sering kali dihadapkan pada berbagai kendala teknis dan struktural, seperti kesenjangan digital, keterbatasan sumber daya manusia, serta infrastruktur teknologi yang belum merata di seluruh wilayah Indonesia.

Di tengah dinamika tersebut, penting untuk menelaah bagaimana inovasi teknologi memengaruhi tingkat kepatuhan pajak dan kinerja keuangan rumah sakit. Rumah sakit sebagai entitas yang mengelola dana dalam jumlah besar, baik dari pemerintah maupun pihak ketiga, memiliki peran strategis dalam menciptakan sistem keuangan yang akuntabel dan sesuai regulasi. Oleh karena itu, penguatan sistem akuntansi perpajakan berbasis digital menjadi kebutuhan yang mendesak. Penggunaan teknologi informasi seperti sistem manajemen keuangan terintegrasi dan cloud computing memungkinkan rumah sakit untuk mengelola transaksi keuangan secara lebih efisien dan aman. Teknologi ini juga mendukung pengambilan

keputusan yang lebih cepat karena data keuangan dapat diakses secara real-time. Namun, tantangan terbesar justru datang dari sisi sumber daya manusia yang belum sepenuhnya siap menghadapi perubahan sistem tersebut. Selain itu, pandemi COVID-19 telah mempercepat digitalisasi di berbagai sektor, termasuk pelayanan kesehatan dan perpajakan. Adaptasi terhadap kerja jarak jauh dan otomatisasi proses menjadi keniscayaan. Rumah sakit yang mampu mengadopsi teknologi dengan cepat terbukti lebih tangguh dalam menghadapi krisis, terutama dalam hal efisiensi biaya dan peningkatan kualitas layanan. Meskipun demikian, transformasi digital tidak hanya tentang teknologi, tetapi juga mengenai perubahan budaya organisasi. Banyak rumah sakit masih menghadapi resistensi internal terhadap perubahan sistem manual ke digital. Kurangnya pelatihan dan pemahaman mengenai sistem digital menyebabkan proses digitalisasi berjalan lambat dan tidak merata. Oleh karena itu, studi ini menjadi penting untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai tantangan dan solusi yang dihadapi rumah sakit dalam menerapkan sistem akuntansi perpajakan berbasis digital.

Analisis mendalam diperlukan untuk mengetahui sejauh mana inovasi teknologi mampu mendorong kepatuhan pajak dan memperbaiki kinerja keuangan institusi. Lebih lanjut, penelitian ini juga bertujuan untuk merumuskan strategi yang dapat diterapkan oleh rumah sakit dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi digital, termasuk aspek kebijakan, pelatihan sumber daya manusia, dan investasi infrastruktur. Strategi ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengambil kebijakan dan manajemen rumah sakit dalam merespons tantangan era digital. Kajian ini tidak hanya bermanfaat dari sisi akademis, tetapi juga memberikan implikasi praktis yang dapat diterapkan secara langsung di lapangan. Dengan memperkuat sistem akuntansi digital dan meningkatkan literasi teknologi di kalangan tenaga administrasi rumah sakit, diharapkan tercipta tata kelola perpajakan yang lebih baik dan berkelanjutan. Akhirnya, melalui pendekatan literatur dan analisis mendalam, artikel ini ingin memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat sistem perpajakan rumah sakit di Indonesia dan menciptakan ekosistem digital yang inklusif dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Studi Literatur

Akuntansi Rumah Sakit

Akuntansi rumah sakit merupakan sistem yang mengelola pencatatan, pelaporan, dan analisis transaksi keuangan untuk mendukung pengambilan keputusan. Dalam konteks digitalisasi, akuntansi rumah sakit mengalami transformasi signifikan. Božić (2023) menyatakan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi terintegrasi telah meningkatkan akurasi dan efisiensi dalam pencatatan keuangan rumah sakit. Selain itu, sistem ini juga memungkinkan manajemen untuk melakukan analisis biaya layanan kesehatan secara lebih mendalam, membantu alokasi sumber daya yang lebih efektif, serta mendukung transparansi dalam pelaporan keuangan. Dalam konteks rumah sakit, inovasi teknologi sangat erat kaitannya dengan kinerja keuangan. Rianawati (2022) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi dapat menurunkan biaya transaksi dan meningkatkan efisiensi operasional rumah sakit. Sistem akuntansi digital memungkinkan rumah sakit untuk mengidentifikasi sumber pemborosan dan mengalokasikan anggaran secara lebih strategis.

Digitalisasi

Digitalisasi merupakan penerapan teknologi digital dalam berbagai aspek operasional, termasuk dalam administrasi pajak dan akuntansi rumah sakit. Menurut Rosyid et al. (2024), digitalisasi perpajakan melalui platform e-Billing dan e-Filing berkontribusi pada peningkatan transparansi dan efisiensi pelaporan pajak. Digitalisasi juga memungkinkan integrasi data antarinstansi pemerintah dan rumah sakit, yang berdampak pada kemudahan verifikasi data fiskal dan peningkatan akuntabilitas. Tantangan digitalisasi terletak pada kesiapan infrastruktur teknologi dan kompetensi sumber daya manusia, terutama di wilayah-wilayah terpencil. Digitalisasi telah menjadi fondasi utama transformasi akuntansi rumah sakit di era modern. Menurut Rosyid et al. (2024), digitalisasi dalam sistem perpajakan berkontribusi terhadap peningkatan kepatuhan wajib pajak di Indonesia. Inovasi seperti e-Faktur dan e-Billing tidak hanya

mempermudah pelaporan, tetapi juga memungkinkan audit dan pengawasan secara real-time, sehingga mengurangi risiko pelanggaran pajak.

Inovasi Teknologi

Inovasi teknologi adalah proses menciptakan atau memperbarui teknologi untuk memperbaiki sistem atau produk yang ada. Dalam bidang akuntansi perpajakan rumah sakit, inovasi teknologi meliputi penerapan sistem berbasis *Artificial Intelligence* (AI) dan Blockchain untuk menjamin keamanan serta efisiensi. Ahmi & Gangodawilage (2022) menggarisbawahi bahwa adopsi teknologi mutakhir seperti *Robotic Process Automation* (RPA) telah membantu mengurangi beban administratif dalam proses pelaporan pajak rumah sakit, sekaligus meminimalkan kesalahan manusia dalam input data.

Kepatuhan Pajak

Kepatuhan pajak merujuk pada kesediaan wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakan sesuai regulasi yang berlaku. Dalam era digital, kepatuhan pajak ditopang oleh sistem digital yang memungkinkan pemantauan dan pelaporan secara otomatis. Menurut Harahap et al. (2024), digitalisasi pajak tidak hanya mendorong peningkatan kepatuhan, tetapi juga memperkuat sistem kontrol internal melalui audit digital. Kepatuhan meningkat secara signifikan ketika proses perpajakan menjadi lebih sederhana, cepat, dan transparan, terutama dengan adanya notifikasi otomatis dan pelaporan waktu nyata.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan rumah sakit mencerminkan seberapa baik institusi dalam mengelola sumber dayanya. Rianawati (2022) menjelaskan bahwa penggunaan sistem akuntansi digital yang terotomatisasi berdampak langsung pada efisiensi biaya, peningkatan pendapatan, dan penurunan tingkat piutang. Sistem informasi keuangan rumah sakit yang berbasis teknologi memungkinkan manajemen melihat tren dan indikator keuangan secara akurat sehingga memudahkan dalam membuat keputusan strategis yang berdampak pada keberlanjutan layanan kesehatan.

Integrasi Sistem Digital

Penggunaan sistem akuntansi terintegrasi memungkinkan sinkronisasi data keuangan dan pajak antara rumah sakit dan otoritas pajak. Hal ini penting untuk menghindari duplikasi data dan meningkatkan keakuratan informasi yang dilaporkan. Menurut laporan ICC (2021), integrasi sistem sangat penting dalam menciptakan ekosistem pajak digital yang efisien dan inklusif. Rumah sakit dapat mengakses pembaruan regulasi secara otomatis serta melakukan pelaporan dengan basis data yang terverifikasi langsung oleh otoritas pajak.

Transformasi Digital dan Pelayanan

Digitalisasi juga membawa transformasi dalam pelayanan rumah sakit. Božić (2023) mencatat bahwa dengan implementasi teknologi seperti *Electronic Health Records* (EHR) dan telemedicine, rumah sakit dapat meningkatkan kualitas pelayanan sekaligus mengurangi biaya operasional. Ini menunjukkan bahwa inovasi teknologi tidak hanya berdampak pada aspek administratif, tetapi juga langsung menyentuh dimensi pelayanan pasien dan efisiensi organisasi secara keseluruhan.

Manajemen Risiko Pajak Berbasis Teknologi

Digitalisasi perpajakan memungkinkan manajemen risiko yang lebih baik melalui pemanfaatan data besar dan algoritma deteksi dini. Menurut Rosyid et al. (2024), penggunaan teknologi berbasis risiko memungkinkan otoritas pajak untuk mengidentifikasi potensi ketidakpatuhan secara dini, serta memberikan peringatan atau tindakan korektif sebelum terjadi pelanggaran yang lebih besar. Hal ini juga mendorong rumah sakit untuk menjaga integritas dan akurasi laporan keuangannya.

Tantangan Implementasi Teknologi

Meskipun manfaat digitalisasi sangat jelas, implementasi teknologi di rumah sakit tidak selalu berjalan mulus. Afriyadi et al. (2024) mengemukakan bahwa tantangan seperti ketimpangan digital, keterbatasan anggaran, dan resistensi budaya kerja masih menghambat digitalisasi secara optimal. Pelatihan SDM, pengembangan infrastruktur digital, dan komitmen manajemen menjadi faktor kunci keberhasilan penerapan teknologi.

Implikasi Kebijakan dan Sosialisasi

Pemerintah memiliki peran sentral dalam mendukung digitalisasi akuntansi perpajakan di rumah sakit. Sosialisasi, regulasi yang adaptif, serta insentif fiskal menjadi strategi penting untuk mendorong adopsi teknologi. Harahap et al. (2024) menekankan bahwa upaya pelatihan dan pendampingan wajib pajak merupakan elemen krusial dalam meningkatkan literasi pajak berbasis teknologi, yang secara langsung berdampak pada peningkatan penerimaan negara dan efisiensi layanan publik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode *literature review* atau tinjauan pustaka sebagai teknik utamanya. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai tantangan dan solusi akuntansi perpajakan di rumah sakit dalam era digital, khususnya dalam konteks inovasi teknologi dan kepatuhan pajak. Literature review memungkinkan peneliti untuk menganalisis secara sistematis berbagai teori, hasil studi empiris, serta temuan-temuan terkini yang berkaitan dengan topik penelitian, guna mengidentifikasi pola, tren, serta celah pengetahuan yang masih ada.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi artikel jurnal ilmiah, laporan organisasi internasional seperti OECD dan ICC, serta publikasi dari jurnal nasional dan internasional yang relevan, dengan rentang waktu publikasi antara tahun 2020 hingga 2024. Proses pencarian literatur dilakukan melalui basis data akademik seperti Google Scholar, DOAJ, dan ScienceDirect, dengan menggunakan kata kunci seperti “digitalisasi perpajakan,” “akuntansi rumah sakit,” “inovasi teknologi,” “kepatuhan pajak,” dan “kinerja keuangan.” Seleksi sumber dilakukan berdasarkan relevansi, kebaruan, dan kredibilitas publikasi, untuk memastikan validitas data yang dianalisis.

Proses analisis data dilakukan melalui tahapan identifikasi, kategorisasi, dan sintesis. Identifikasi dilakukan untuk menentukan faktor-faktor utama yang sering muncul dalam literatur terkait, seperti dampak digitalisasi terhadap efisiensi dan transparansi, peran teknologi dalam kepatuhan pajak, serta pengaruh inovasi terhadap kinerja keuangan rumah sakit. Selanjutnya, data dikategorikan berdasarkan tema utama, yaitu: digitalisasi, inovasi teknologi, sistem perpajakan, dan kinerja institusi. Sintesis dilakukan dengan menggabungkan temuan-temuan yang saling berkaitan untuk membangun pemahaman komprehensif mengenai hubungan antar variabel.

Hasil dari literature review ini menjadi dasar untuk merumuskan kesimpulan dan rekomendasi dalam artikel, baik dari sisi kebijakan publik maupun praktik operasional rumah sakit. Dengan metode ini, penelitian tidak hanya berperan sebagai pemetaan isu, tetapi juga sebagai kontribusi akademik dalam menyusun kerangka berpikir dan strategi implementasi sistem akuntansi perpajakan berbasis digital yang efektif di rumah sakit. Pendekatan ini diharapkan mampu memperkuat posisi rumah sakit sebagai entitas yang akuntabel, efisien, dan responsif terhadap tantangan era digital.

Hasil

Hasil dari kajian literatur menunjukkan bahwa inovasi teknologi dalam sistem perpajakan rumah sakit memberikan pengaruh positif terhadap efisiensi administrasi dan tingkat kepatuhan pajak. Teknologi seperti e-Filing, e-Billing, dan e-Faktur telah mempermudah proses pelaporan pajak, mempercepat waktu pemrosesan, serta meminimalkan kesalahan administrasi. Digitalisasi sistem akuntansi memungkinkan pelaporan secara real-time, sehingga rumah sakit dapat dengan cepat merespons perubahan regulasi dan kewajiban perpajakan tanpa bergantung pada prosedur manual yang memakan waktu.

Penerapan teknologi digital dalam sistem keuangan rumah sakit juga berdampak langsung terhadap kinerja keuangan institusi. Data dari berbagai studi menunjukkan bahwa digitalisasi mendorong peningkatan efisiensi biaya, pengurangan beban kerja administratif, serta peningkatan pendapatan rumah

sakit melalui optimalisasi layanan. Misalnya, pemanfaatan cloud computing dan sistem informasi keuangan terintegrasi membantu rumah sakit melakukan perencanaan anggaran, pemantauan arus kas, serta pengendalian biaya secara lebih akurat dan efisien.

Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa rumah sakit yang telah menerapkan transformasi digital, seperti *Electronic Health Records* (EHR) dan layanan telemedicine, menunjukkan peningkatan kualitas layanan pasien sekaligus efisiensi operasional. Rumah sakit yang mengadopsi layanan digital melaporkan adanya peningkatan volume pasien, kepuasan pasien, serta pengurangan rawat inap. Data dari OECD dan ICC mengindikasikan bahwa digitalisasi bukan hanya meningkatkan efisiensi fiskal, tetapi juga memperkuat sistem pelayanan kesehatan secara keseluruhan.

Namun demikian, terdapat sejumlah tantangan yang masih dihadapi, terutama berkaitan dengan infrastruktur teknologi, kesenjangan digital, dan kesiapan sumber daya manusia (SDM). Banyak rumah sakit, khususnya yang berada di daerah terpencil, mengalami kesulitan dalam mengakses teknologi dan menghadapi keterbatasan dalam hal kompetensi SDM. Hal ini berdampak pada tidak meratanya penerapan sistem digital, yang pada akhirnya memengaruhi efektivitas pengelolaan akuntansi perpajakan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi akuntansi perpajakan di rumah sakit merupakan langkah strategis yang dapat memperbaiki tata kelola keuangan dan memperkuat kepatuhan fiskal. Akan tetapi, untuk mencapai hasil optimal, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, otoritas pajak, serta manajemen rumah sakit dalam hal penyediaan infrastruktur, pelatihan SDM, dan penyusunan kebijakan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Pembahasan

Hasil penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa digitalisasi memiliki peran strategis dalam meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas pengelolaan perpajakan di rumah sakit. Sistem digital seperti *e-Filing* dan *e-Billing* telah berhasil menyederhanakan proses administrasi pajak dan memberikan kemudahan dalam pelaporan. Hal ini menciptakan transparansi yang lebih tinggi dan menurunkan risiko manipulasi data keuangan. Selain itu, integrasi sistem digital membantu rumah sakit dalam mematuhi regulasi pajak secara tepat waktu, sehingga mengurangi potensi denda atau sanksi dari otoritas pajak.

Penerapan teknologi digital juga berdampak positif pada kinerja keuangan rumah sakit. Dengan adanya sistem informasi manajemen keuangan, rumah sakit dapat melakukan perencanaan anggaran yang lebih akurat, memonitor pengeluaran secara real-time, serta meningkatkan efisiensi operasional. Hasil ini sejalan dengan temuan Rianawati (2022) yang menyatakan bahwa digitalisasi menurunkan biaya transaksi dan meningkatkan pengendalian keuangan institusi kesehatan. Peningkatan kinerja keuangan ini berkontribusi pada keberlanjutan operasional rumah sakit, terutama di tengah tekanan ekonomi pasca pandemi.

Namun demikian, tidak semua rumah sakit mampu merasakan manfaat tersebut secara merata. Tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan infrastruktur dan kompetensi digital, terutama di rumah sakit kecil dan daerah yang belum terjangkau jaringan internet yang stabil. Rendahnya literasi digital juga menyebabkan hambatan dalam pengoperasian sistem, sehingga proses digitalisasi berjalan lambat atau bahkan tidak efektif. Oleh karena itu, dukungan pelatihan dan pendampingan menjadi sangat penting agar semua lapisan institusi dapat beradaptasi dengan teknologi.

Aspek keamanan data juga menjadi perhatian dalam implementasi sistem digital di rumah sakit. Informasi pasien dan keuangan yang tersimpan secara elektronik berisiko disalahgunakan jika tidak dilindungi dengan sistem keamanan yang kuat. Penggunaan teknologi seperti *Blockchain* dan *cloud security* perlu dipertimbangkan untuk menjaga integritas dan kerahasiaan data. Selain itu, adanya kebijakan dan regulasi yang mengatur perlindungan data menjadi keharusan untuk memastikan keamanan informasi sensitif di lingkungan rumah sakit.

Secara keseluruhan, digitalisasi tidak hanya berkontribusi pada efisiensi dan kepatuhan fiskal, tetapi juga membawa transformasi yang lebih luas dalam tata kelola rumah sakit. Untuk memaksimalkan dampak positif ini, diperlukan kolaborasi antara pemerintah, rumah sakit, dan otoritas pajak dalam membangun

ekosistem digital yang inklusif. Pengembangan kebijakan yang adaptif, penguatan infrastruktur teknologi, dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia akan menjadi kunci utama dalam menjawab tantangan dan mengoptimalkan manfaat dari transformasi digital dalam sistem akuntansi perpajakan rumah sakit.

Kesimpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa digitalisasi dan inovasi teknologi memainkan peran penting dalam memperkuat sistem akuntansi perpajakan di rumah sakit. Melalui penerapan sistem digital seperti e-Filing, e-Billing, dan sistem keuangan terintegrasi, rumah sakit dapat meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan pajak. Selain itu, transformasi digital juga berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja keuangan rumah sakit dan kualitas layanan kesehatan kepada masyarakat.

Meskipun manfaat digitalisasi sangat signifikan, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, kesenjangan literasi digital, serta isu keamanan data masih menjadi hambatan serius. Rumah sakit yang tidak memiliki kesiapan teknologi dan SDM berisiko tertinggal dalam proses transformasi ini, sehingga diperlukan dukungan kebijakan dan strategi implementasi yang inklusif dan adaptif.

Pemerintah, sebagai pemangku kepentingan utama, diharapkan mampu mendorong adopsi teknologi melalui kebijakan yang mendukung, insentif fiskal, serta program pelatihan dan sosialisasi. Di sisi lain, rumah sakit juga perlu meningkatkan kapasitas internal melalui investasi pada sistem teknologi dan penguatan kompetensi SDM agar mampu mengelola akuntansi perpajakan secara efektif di era digital.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara otoritas perpajakan, pemerintah, dan institusi kesehatan dalam menciptakan ekosistem perpajakan yang transparan dan efisien. Dengan pendekatan yang tepat, digitalisasi dapat menjadi solusi strategis dalam menjawab tantangan administrasi pajak sekaligus meningkatkan tata kelola rumah sakit secara keseluruhan.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggali secara lebih empiris dampak dari digitalisasi terhadap kinerja rumah sakit di berbagai skala dan wilayah, serta mengeksplorasi model kebijakan yang paling efektif dalam mempercepat transformasi digital di sektor kesehatan.

Referensi

- Ahmi, N., & Gangodawilage, D. (2022). SWOT Analysis of Indonesian Tax Administration Innovation in the Digitalization Era. *Ilomata International Journal of Tax & Accounting*, 3(1), 375-387. <https://doi.org/10.52728/Ijtc.v4i1.423>
- Afriyadi, et al. (2024). Peran Teknologi dan Inovasi Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi di Era Digital. *EKOMA*, 3(5), 179-184. <https://journal-nusantara.com/index.php/EKOMA/article/download/4019/3191>
- Božić, V. (2023). Digital Transformation and Change in Hospital. *ResearchGate*. <https://www.researchgate.net/publication/368654338>
- Harahap, F.A., et al. (2024). Tantangan dan Strategi Penegakan Hukum Pajak di Era Digital. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 1(4), 1034-1038. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jebd/index>
- International Chamber of Commerce. (2021). Digitalisation of Tax Administrations: A Business Perspective. *ICC BRITACOM Report*. <https://www.britacom.org/news/2ndOnlineMeeting/files/33ICC%20Report.pdf>
- Nuti, S., et al. (2021). The Challenges of Hospitals' Planning & Control Systems. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(5), 2732. <https://doi.org/10.3390/ijerph18052732>
- Rianawati, A. (2022). Pengaruh teknologi informasi terhadap kinerja keuangan melalui mekanisme transaction cost di institusi kesehatan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.2371>
- Rosyid, M.A., et al. (2024). The Effect of Digitalization on Compliance and Implementation of Tax Laws in Indonesia. *Jurnal Office*, 5(3), 265-280. <https://doi.org/10.22437/mendapo.v5i3.32242>
- Rusdiani. (2021). Inovasi Teknologi dan Perekonomian Digital: Pendekatan Kualitatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal HEI EMA*, 1(1), 106-116. <https://jurnal.stisalhilalsigli.ac.id/index.php/jhei/article/download/234/168/787>